

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Evaluasi adalah dimensi yang sangat krusial dari pendidikan dan memainkan peran penting dalam memberikan umpan balik kepada para pemangku kepentingan. Elemen yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran adalah penilaian dan evaluasi (Popham, 2003: 139). Hal ini berarti dengan penilaian akan diperoleh nilai dari setiap peserta didik, yang kemudian nilai ini menjadi dasar di dalam pengambilan keputusan.

Pengetahuan guru dalam penilaian dan evaluasi bukanlah proses statis melainkan aktivitas yang kompleks, dinamis, dan berkelanjutan (Xu & Liu, 2009: 508). Jenis pengetahuan ini berkembang sepanjang suatu rangkaian waktu. Guru biasanya menggunakan pengalaman penilaian masa lalu mereka untuk merencanakan praktik penilaian mereka saat ini (Swanson et al., 2006: 54). Maksudnya bahwa penerapan penilaian tidak dapat dilakukan hanya dalam satuan waktu yang terbatas, melainkan harus dilakukan berkesinambungan dan selalu ada perbaikan dalam sistem penilaiannya.

Pembelajaran dan penilaian dapat dikatakan sebagai “dua sisi mata uang yang sama” (Gulikers et al., 2004: 68). Semua bentuk penilaian merupakan komponen penting dari pembelajaran dan erat kaitannya dengan kualitas pembelajaran (Russell & Airasan, 2012: 11). Penilaian tidak hanya mencari tahu apa yang telah dipelajari peserta didik, tetapi juga meningkatkan proses pembelajaran (Bers, 2008: 32). Hal ini menyiratkan bahwa penilaian memiliki

peran penting, tidak hanya untuk meningkatkan proses pembelajaran, tetapi juga hasil pembelajaran.

Penilaian adalah pengumpulan data yang sistematis tentang apa yang peserta didik ketahui, pahami dan mampu lakukan dalam kaitannya dengan pencapaian tujuan pembelajaran (Ing et al., 2015: 194). Penilaian pencapaian peserta didik secara individu merupakan komponen penting dari evaluasi yang mencakup pengukuran dan analisis informasi tentang pembelajaran peserta didik (Jabbarifar, 2009: 2). Dengan demikian kegiatan penilaian harus direncanakan dengan baik agar diperoleh hasil yang akurat, baik penilaian pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Sebagian besar penilaian kelas melibatkan tes yang telah dikonstruksi oleh guru sendiri (Carroll & Moody, 2006: 66). Namun dalam perkembangannya, kadang-kadang tes yang digunakan guru bukanlah hasil buatan sendiri melainkan mengacu dari soal-soal yang ada dalam buku. Pada saat ini, untuk tes berskala lokal maupun nasional, biasanya tes dibuat secara bersamaan atau telah dibuat oleh suatu tim tertentu, sedangkan guru tinggal menggunakannya. Selama ini tes yang digunakan tersebut, baik tes buatan guru sendiri maupun yang dibuat tim atau suatu lembaga masih jarang dilakukan analisis sebelum digunakan. Hal ini menyebabkan kualitas soal belum diketahui secara pasti kualitasnya, baik secara teoretis maupun empiris.

Penilaian adalah proses mengumpulkan bukti pembelajaran peserta didik untuk memberikan informasi tentang ketetapan hasil pembelajaran (Stiggins & Chappuis, 2012: 5). Hal ini berarti bahwa guru harus mengumpulkan bukti yang

akurat tentang pencapaian peserta didik, karena kualitas dan dampak dari keputusan instruksional peserta didik bergantung pada guru. Oleh karena itu, pengembangan instrumen penilaian harus mengukur semua aspek tujuan pembelajaran. Untuk memberikan informasi yang akurat, penilaian harus didasarkan pada beberapa kriteria, seperti valid dan reliabel. Konsep validitas dan reliabilitas harus dilakukan dengan kualitas informasi yang diperoleh dari tes atau instrumen penilaian (Anderson, 2003: 10; Kubiszyn & Borich, 2013: 3).

Tes memiliki fungsi yang sangat krusial dalam sistem pendidikan, karena digunakan sebagai alat untuk melakukan pengukuran dan evaluasi. Tes yang dibuat guru juga merupakan bagian dari proses pembelajaran (Tshabalala et al., 2016: 1). Tes yang dibuat guru harus direncanakan dengan benar dan hati-hati untuk memenuhi kriteria valid dan reliabel, sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan harapan (Dada & Ohia, 2014: 71). Tes yang dibuat guru akan mempersiapkan penilaian bagi kompetensi peserta didik pada akhir setiap tahap pembelajaran, sehingga tes yang dibuat guru harus benar-benar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Soal ujian akhir semester (UAS) adalah salah satu instrumen yang dipakai untuk menilai kemajuan pembelajaran peserta didik. Guru dapat menilai kemampuan peserta didik secara akurat serta menilai keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan melalui ujian akhir semester. Bukan perkara mudah bagi guru dalam mengkonstruksi soal yang digunakan pada ujian akhir semester, diperlukan kemampuan yang mumpuni agar butir-butir soal yang menyusun seperangkat soal tersebut benar-benar soal yang valid dan reliabel. Kualitas tes

tergantung pada setiap butir soal. Tes dapat diandalkan ketika benar-benar mengukur apa yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Menurut Gronlund (1998: 75) karakteristik butir soal dapat diamati agar menghasilkan tes yang berkualitas dengan melakukan analisis butir soal.

Analisis butir soal adalah proses pemeriksaan tanggapan peserta didik pada setiap butir soal untuk menilai kualitas soal secara keseluruhan (Mehrens & Lehmann, 1991: 160; Nunnally & Bernstein, 1994: 301). Ada dua teori dalam menganalisis butir soal, yakni teori tes klasik dan teori respon butir (Crocker & Algina, 2008: 311). Kedua teori tersebut menggunakan tingkat kesukaran dan indeks daya beda untuk menentukan kualitas butir soal. Hal ini berarti bahwa analisis butir soal merupakan proses yang sangat krusial dalam menetapkan soal-soal yang baik agar nantinya jika digunakan atau diterapkan dapat memberikan hasil yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Hasil penilaian juga membantu guru dalam mengidentifikasi materi yang sulit atau mudah berdasarkan informasi mengenai kemampuan peserta didik.

Kimia adalah salah satu mata pelajaran yang diujikan pada ujian akhir semester. Berdasarkan prasurevei dan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran kimia di Kota Ambon diperoleh informasi bahwa soal ujian akhir semester (gasal maupun genap) di Kota Ambon dikonstruksi atau disusun oleh guru mata pelajaran pada masing-masing sekolah. Soal-soal kimia yang disusun oleh guru tersebut selain hanya berdasarkan pada soal-soal yang ada dalam buku paket dan soal ujian sebelumnya, juga belum pernah dianalisis kualitasnya, baik secara teoretis dan empiris oleh pihak yang berwenang maupun guru itu sendiri. Selain

itu, sebagian besar guru kimia belum mengetahui cara membuat soal yang baik dan berkualitas. Berdasarkan alasan tersebut, perlu dilakukan analisis kualitas butir soal ujian akhir semester gasal mata pelajaran kimia SMA di Kota Ambon tahun pelajaran 2018/2019.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Soal ujian akhir semester yang dibuat oleh guru kimia SMA di Kota Ambon belum pernah dianalisis, sehingga kualitasnya belum diketahui. Akibatnya, diperoleh hasil penilaian kompetensi peserta didik yang tidak akurat.
2. Guru kimia belum mengetahui cara membuat soal yang baik dan berkualitas, akibatnya soal yang digunakan pada ujian akhir semester tidak dapat mengukur kemampuan peserta didik yang sebenarnya.
3. Penyusunan soal ujian akhir semester oleh guru kimia SMA di Kota Ambon masih berpedoman pada buku paket dan soal ujian sebelumnya yang belum pernah dianalisis. Akibatnya, soal ujian akhir semester yang digunakan tidak sesuai dengan materi yang diajarkan dan tujuan pembelajaran tidak tercapai.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan dan agar cakupan masalah tidak meluas, maka penelitian ini hanya dibatasi pada karakteristik butir soal berdasarkan penilaian ahli dan karakteristik butir soal dengan pendekatan teori tes klasik dan teori respon butir.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana karakteristik butir soal ujian akhir semester gasal kimia SMA kelas X di Kota Ambon tahun pelajaran 2018/2019 berdasarkan penilaian ahli?
2. Bagaimana karakteristik butir soal ujian akhir semester gasal kimia SMA kelas X di Kota Ambon tahun pelajaran 2018/2019 berdasarkan hasil analisis dengan pendekatan teori tes klasik?
3. Bagaimana karakteristik butir soal ujian akhir semester gasal kimia SMA kelas X di Kota Ambon tahun pelajaran 2018/2019 berdasarkan hasil analisis dengan pendekatan teori respon butir?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Karakteristik butir soal ujian akhir semester gasal kimia SMA kelas X di Kota Ambon tahun pelajaran 2018/2019 berdasarkan penilaian ahli.
2. Karakteristik butir soal ujian akhir semester gasal kimia SMA kelas X di Kota Ambon tahun pelajaran 2018/2019 berdasarkan hasil analisis dengan pendekatan teori tes klasik.
3. Karakteristik butir soal ujian akhir semester gasal kimia SMA kelas X di Kota Ambon tahun pelajaran 2018/2019 berdasarkan hasil analisis dengan pendekatan teori respon butir.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada penelitian selanjutnya dalam mengukur dan mengevaluasi hasil belajar pada mata pelajaran kimia.

2. Secara praktis

- a. Bagi guru, dapat memberikan informasi mengenai analisis butir soal dan kualitas soal yang baik, sehingga dapat menjadi pedoman guru dalam menyusun soal yang baik.
- b. Bagi Dinas Pendidikan, sebagai bahan masukan untuk mengadakan pelatihan penyusunan soal dan analisis butir soal bagi guru kimia SMA khususnya, dan guru mata pelajaran lainnya pada umumnya.
- c. Bagi Institusi, dapat menambah khasanah ilmu tentang penyusunan soal yang baik dan berkualitas dan cara menganalisis kualitas butir soal.
- d. Bagi Peneliti, sebagai pengalaman dalam menganalisis kualitas butir soal yang berguna sebagai bekal menjadi guru di kemudian hari.